

**MEDIA AUDIO VISUAL DAPAT MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SENI TARI SISWA
DI SMA NEGERI 1 LEMBAH MELINTANG
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

**AUDIO-VISUAL MEDIA CAN IMPROVE STUDENTS' DANCE LEARNING OUTCOMES
AT SMA NEGERI 1 LEMBAH MELINTANG
WEST PASAMAN DISTRICT**

Musfa Angraini¹; Fuji Astuti²;

¹ Prodi Pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

² Prodi Pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

(*)✉ (e-mail) musfaangraini2@gmail.com¹, fujiaastuti@fbs.unp.ac.id²,

Abstrak

Penelitian ini bermakna agar mengetahui dan meningkatkan nilai belajar murid kelas XI melalui Media Audio Visual dengan mata pelajaran Seni Budaya (Tari) di SMAN 1 Lembah Melintang. Penelitian ini berjenis penelitian tindakan kelas (PTK). Tata cara penelitian ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar observasi. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan teknik observasi dan dilanjutkan pelaksanaan tes pada tiap siklus. Data dianalisis dengan menggunakan rumus presentase untuk menghitung nilai belajar tari murid. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pelajaran seni budaya khususnya seni tari di kelas XI IPS 6 SMAN 1 Lembah Melintang bisa meningkatkan nilai dan bisa menjadikan siswa terkait langsung dalam pelajaran terlebih pembelajaran praktek. Pada siklus I belum ditemukan peningkatan nilai siswa yang signifikan dari jumlah nilai rata-rata presentase 68,57% dengan jumlah murid yang tidak tuntas sebanyak 24 dan yang tuntas 11 murid. Dan dilanjutkan dengan siklus II yaitu memperbaiki cara mengajar guru menggunakan media audio visual dan lebih mengasih motivasi terhadap murid supaya lebih memperhatikan pelajaran. Di siklus II nilai rata-rata murid naik yaitu 83,97% dari jumlah murid yang tuntas 31 dan tidak tuntas 4 murid. karnanya bisa disimpulkan yaitu peningkatan di siklus II sudah sangat baik dan berhasil. Jadi peningkatan nilai murid menggunakan audio visual berhasil dicapai dari target yang ditentukan.

Kata kunci: meningkatkan, hasil belajar, seni tari, audio visual

Abstract

This study aims to find out and improve the learning outcomes of class XI students through Audio Visual Media in the subject of Cultural Arts (Dance) at SMAN 1 Lembah

Melintang. This type of research is classroom action research (PTK). This research procedure consists of planning, implementing, observing and reflecting. This research instrument uses an observation sheet. The technique used to collect data is an observation technique and continued to carry out tests in each cycle. The data were analyzed using the percentage formula to calculate student dance learning outcomes. The results showed that the use of audio-visual media in learning cultural arts, especially dance arts in class XI IPS 6 SMAN 1 Lembah Melintang can improve learning outcomes and be able to make students directly involved in learning, especially learning dance practices. In the first cycle, there has not been a significant increase in student learning outcomes with an average score of 68.57% with the number of students who were not completed as many as 24 people and the completed 11 students. And continued in cycle II by improving the way teachers teach using audio-visual media and providing more motivation for students to pay more attention to the lesson. In cycle II, the average score of students increased by 83.97% with the number of students who completed 31 people and those who did not complete 4 people. Then it can be concluded that the improvement in cycle II is already very good and successful. So the improvement of student learning outcomes using audio-visual media was successfully achieved from the specified target.

Keywords: improve, learning outcomes, dance, audio visual

Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu proses untuk membentuk pribadi yang utuh sehingga ia dapat mengeluarkan potensi dirinya secara maksimal. Pendidikan nasional berfungsi agar meningkatkan pemahaman peserta didik, menempuh pendidikan tinggi, dan berkembang dengan peningkatan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya. (Astuti, 2013)

Faktor-faktornya yaitu guru, murid, kurikulum, bahan ajar, tes, dan wilayah. Murid adalah objek pembelajaran memegang peranan yang penting sebagai keberhasilan kegiatan belajar dan mengajar (Sudjana, 2001: 2). Sudjana (2009:3) memastikan "Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, efektif, dan psikomotorik". Nilai belajar yaitu kepandaian yang dimiliki murid sesudah menerima pengalaman belajar. (Sendratasik, 2018).

Slameto, (2015:2), belajar yaitu usaha yang dipakai seseorang untuk mencapai sebuah perubahan baru dalam tingkah laku secara umum, sebuah nilai dari pengalaman seorang untuk interaksi terhadap wilayah. Suyono dan Hariyanto (2016:9), belajar yaitu sebuah kegiatan atau jalan mendapatkan pandangan, menambah kepandaian, meningkatkan akhlak, pekerti dan meningkatkan pribadi.

Peran guru berguna agar tercapainya hasil belajar sempurna dengan menyuguhkan pengetahuan kepada siswa. Guru perlu mempunyai visi dan pengetahuan yang luas di luar siswa mereka. Guru profesional adalah guru yang memiliki kualifikasi profesional sehingga dapat melaksanakan pembelajarannya secara efektif. Efektivitas adalah perubahan yang mendatangkan akibat, makna dan manfaat tertentu (Putri et al., 2018). Guru yang memimpin proses pembelajaran berpijak pada program dan model pembelajaran tertentu. Kreativitas adalah bagian dari kecerdasan yang dihasilkan oleh otak manusia (Astuti, 2021)

Berdasarkan pengamatan penulis di kelas XI SMAN 1 Lembah Melintang, siswa terlihat kurang tertarik terhadap media pembelajaran guru yang menggunakan media audio. Guru hanya memutar musik lalu siswa mendengarkan tanpa mempraktekkan langsung tari yang akan diujikan pada saat

ujian semester. Hingga hasil belajar siswa tidak ada peningkatan dan masih dibawah KKM. Sedangkan di Sekolah tersebut sudah ada alat pembelajaran yang canggih salah satunya adalah in-focus, namun guru-gurunya kurang memanfaatkan alat-alat tersebut. Oleh karna itu penulis ingin menawarkan dengan menggunakan media audio visual.

Berkaitan dengan masalah diatas, akhlak murid saat sistem pembelajaran bekerja tak terhitung murid yang mengantuk karena hanya mendengarkan lagu saja kemudian diberi tugas membuat gerakan setelah lagu diputar oleh guru. Keadaan berdampak langsung terhadap hasil belajar kurang optimal dan banyak dibawah KKM yaitu 80.

Agar terjadinya perubahan dari tiga aspek tersebut diperlukan adanya sarana yang bias dipakai agar menyediakan proses pembelajaran. Media adalah materi pembelajaran mempunyai peran esensial yang bermanfaat untuk kegiatan pembelajaran. Penggunaan media bias menaikkan motivasi dan minat siswa untuk belajar. Menurut Oemar Hamalik dalam (Fitris, 2018: 51) belajar yaitu sebuah mode, sebuah kegiatan yang tidak hasil atau tujuan. (Fitris, Fuji Astuti, 2018)

Media audio visual kenyataannya yaitu sebuah representasi (penyajian realitas, terpenting dengan indra penglihatan dan pendengaran dengan tujuan mempertunjukan pengalaman pendidikan yang benar terhadap murid). (Ishak dan Deni, 2013: 84).

Disamping itu juga diperlukan penggunaan media yang dapat membantu pembelajaran sehingga berlangsung dengan baik, dan tujuan belajar tercapai secara optimal yakni bisa dilihat dengan hasil belajar murid.

Adapun materi akan dibelajarkan adalah mengacu pada kurikulum yaitu, Kompetensi Dasar: 4.3 Menampilkan hasil pengembangan gerak tari dengan teknik tata pentas. Setelah melakukan observasi penulis hanya fokus pada penilaian praktek siswa kelas XI IPS 6 saja, karena nilai pengetahuan (kognitif) siswa tidak bermasalah dan nilainya bagus.

Teknik

Jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas (action research in the classroom (RAC). Menurut Elfanany Burhan (2013:21), PTK adalah suatu pendekatan dengan meningkatkan pendidikan dengan pengubahan, yaitu mendorong guru yakni merefleksikan metode pengajarannya seorang supaya lebih kritis pada metode yang ada dan siap untuk mengubahnya.

Tujuan yang harus dilihat yaitu hasil belajar murid terhadap pelajaran seni budaya terkhusus seni tari, aktivitas guru dalam mengajar seni tari dan penerapan audio visual dengan pembelajaran seni tari oleh pendidik. Prosedur penelitian terdiri atas persiapan, perwujudan, observasi dan refleksi. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi. Objek yang digunakan agar mengumpulkan data yaitu dengan teknik observasi dengan dilanjutkan pelaksanaan tes pada tiap siklus. Data dianalisis memakai rumus presentase untuk menghitung nilai belajar tari siswa.

Hasil dan Pembahasan

1. Siklus I

Pertemuan ke-1 diperoleh siswa yang kreatif dalam menciptakan gerak adalah 37%, siswa yang serius dalam melakukan gerak adalah 55%, siswa yang percaya diri dalam melakukan gerak adalah 43%, siswa yang bekerja sama dalam kelompok adalah 55%.

Pertemuan ke-2 diperoleh siswa yang kreatif dalam menciptakan gerak adalah 40%, siswa yang serius dalam melakukan gerak adalah 52%, siswa yang percaya diri dalam melakukan gerak adalah 40%, siswa yang bekerja sama dalam kelompok adalah 55%.

Pertemuan ke-3 diperoleh siswa yang kreatif dalam menciptakan gerak adalah 55%, siswa yang serius dalam melakukan gerak adalah 43%, siswa yang percaya diri dalam melakukan gerak adalah 43%, siswa yang bekerja sama dalam kelompok adalah 58%.

Nilai rata-rata dalam tes praktek diperoleh 68,6 dengan presentase yang tuntas 31,42% dari 11 orang siswa, dan dengan presentase 68,57% yang tidak tuntas jumlah murid 24 orang dari 35 murid.

Jadi dapat disimpulkan di siklus 1 ini masih ada murid yang kurang serius dalam pelajaran seni budaya terutama dibidang tari. Sesuai dengan indikator penelitian ini, kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 80, karena penelitian ini belum menemukan tingkatan nilai belajar sesuai target, oleh karna itu penelitian ini berlanjut dengan siklus II.

Setiap pertemuan siswa kelas XI IPS 6 SMAN 1 Lembah Melintang masih ada murid tidak serius dengan pembelajaran. Meskipun ada beberapa murid yang bercanda serta berdebat bersama teman sekelasnya. Perbedaan tenaga siswa menyebabkan siswa tidak percaya diri untuk bertanya, hal ini menjadi salah satu penyebab rendahnya IPK mahasiswa, kurangnya keterikatan belajar mahasiswa, hanya mahasiswa baru yang berani mengerjakan. Bertanya dan menjawab pertanyaan guru saat melakukan pembelajaran Menurut QQ di tingkat universitas, masih banyak siswa yang belum menyempurnakan gerakan dan tekniknya, sehingga desain dan implementasinya. Program kedua didesain ulang.

Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan pada siklus I, yaitu ketidaktepatan gerakan dan teknik teatrikal, perlu dilakukan perbaikan cara mengajar. Dan sebaiknya guru juga lebih menekankan penyajian materi pembelajaran tari dan lebih memperhatikan fokus dan keseriusan siswa dalam belajar.



Gambar 1. Guru Menyiapkan Media Pembelajaran

(Dokumentasi, Musfa Angraini, Juni 2022)



Gambar 2. Guru Memberikan Beberapa Motif Gerak

(Dokumentasi, Musfa Angraini, Juni 2022)



Gambar 3. Siswa Memperlihatkan Hasil Latihan Perkelompok



Gambar 4. Siswa Bersiap untuk Tes Praktek

(Dokumentasi, Musfa Angraini, Juni 2022)

(Dokumentasi, Musfa Angraini, Juni 2022)

2. Siklus II

Aktivitas pembelajaran murid di siklus 2 pertemuan ke-1 diperoleh murid yang kreatif dalam menciptakan gerak adalah 57,14%, siswa yang serius dalam melakukan gerak adalah 65,71%, siswa yang percaya diri dalam melakukan gerak adalah 57,14%, siswa yang bekerja sama dalam kelompok adalah 68,57%.

Pertemuan ke-2 siklus II diperoleh siswa yang kreatif dalam menciptakan gerak adalah 68,57%, siswa yang serius dalam melakukan gerak adalah 71,42%, siswa yang percaya diri dalam melakukan gerak adalah 65,71%, siswa yang bekerja sama dalam kelompok adalah 74,28%.

Dengan seluruh aktivitas belajar murid mengalami peningkatan sangat baik. Rata-rata presentase berhasil aktivitas belajar murid di tiap pertemuan sudah menunjukkan tolak ukur sangat baik. Dapat dilihat perbandingannya dengan hasil rata-rata keterampilan siklus I terdapat 68,6 dan hasil rata-rata keterampilan pada siklus II adalah 83,97.

Jumlah nilai rata-rata XI IPS 6 SMAN 1 Lembah Melintang di siklus II menghadap kenaikan yang sangat baik dan telah mencapai target KKM. Dengan jumlah rata pada siklus II yaitu 83,97 dengan nilai "Baik" jumlah ketuntasan sebesar 31 siswa. Di siklus II terlihat bandingan nilai yang meningkat dibandingkan di siklus I rata-rata 68,6.

Dengan menggunakan media audio visual di pembelajaran seni budaya khususnya dibidang tari dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan sangat baik. Bandingan hasil rata-rata praktek siklus I adalah 68,6 sedang siklus II dengan nilai 83,97 dengan demikian pembelajaran seni tari menggunakan media audio visual sangat membantu meningkatkan nilai murid. Hasil belajar siswa di siklus II yaitu dengan nilai rata-rata 83,97 dengan KKM di SMAN 1 Lembah melintang adalah 80.



Gambar 5. Guru Mencontohkan Kepada Siswa Teknik Tari Piring

(Dokumentasi, Musfa Angraini, Juni 2022)



Gambar 6. Guru dan Siswa Merapikan Meja dan Kursi

(Dokumentasi, Musfa Angraini, Juni 2022)



Gambar 7. Guru dan Siswa Latihan Tari Piring Sebelum Ujian

(Dokumentasi, Musfa Angraini, Juni 2022)



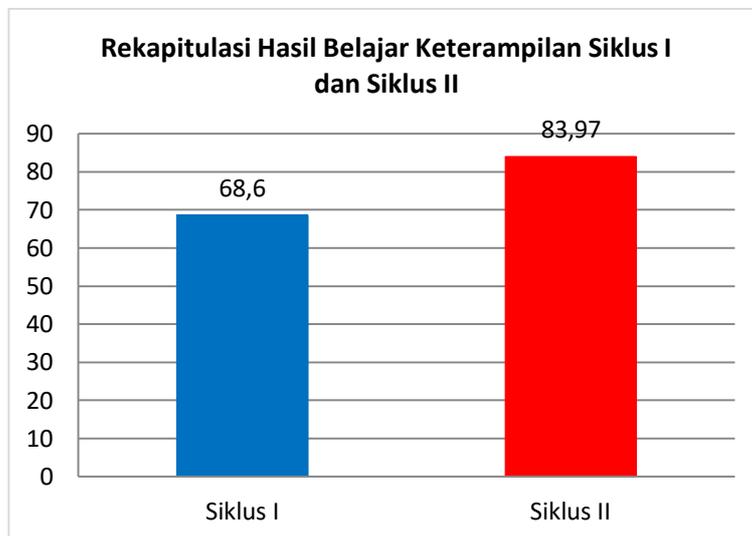
Gambar 8. Guru Menjelaskan Tentang Tari Piring dan Mencontohkannya

(Dokumentasi, Musfa Angraini, Juni 2022)



Gambar 9. Siswa Ujian Tari Piring
(Dokumentasi, Musfa Angraini, Juni 2022)

Dengan menggunakan audio visual di pembelajaran seni budaya khususnya dibidang tari dapat meninggikan nilai belajar murid dengan sangat baik.



Gambar 10. Rekapitulasi Hasil Belajar Keterampilan Siklus I dan Siklus II

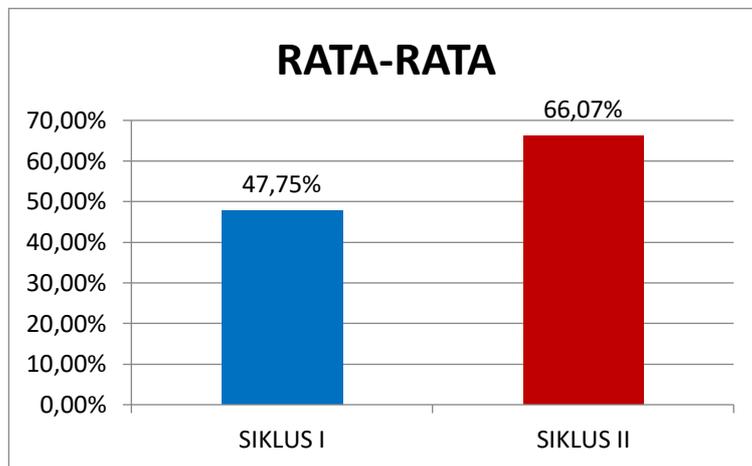
3. Pembahasan

Penggunaan audio visual dengan pembelajaran seni tari telah dilaksanakan di XI IPS 6 SMAN 1 Lembah Melintang menunjukkan nilai murid meningkat menjadi lebih baik terkait tentang mengevaluasi gerak tari kteasi berdasarkan teknik tata pentas. Ternyata siswa tidak cukup hanya dengan menonton video saja, tetapi ketika video itu ditayangkan harus diberi instruksi yang jelas. Guru juga harus menjelaskan teori yang bersangkutan dengan pembelajaran, seperti yang dikatakan oleh, “Winkel, menurutnya belajar merupakan aktivitas mental ataupun psikis yang berlangsung baik di lingkungan dengan interaksi yang aktif. Selain itu belajar diharuskan atau menghasilkan perubahan yang secara langsung ataupun tidak langsung dalam pribadi yang melakukannya. Dalambelajar akan ada hasil perubahan dalam pengelolaan pemahaman dalam sisi apapun. Terutama untuk anak-anak yang baru mengenal.”

Tabel 3. Pembelajaran Seni Tari Menggunakan Media Audio Visual

Aktivitas Siswa	Rata-rata Siklus I	Rata-rata Siklus II

	Jml	%	Jml	%
Kekreatifan siswa dalam menciptakan gerak	15,3	44%	22	62,85%
Keseriusan dalam melakukan gerak	17,3	50%	24	68,57%
Percaya diri dalam melakukan gerak	14,6	41%	21,5	61,42%
Kerja sama dalam kelompok	19,3	56%	25	71,42%



Gambar 11. Rata-rata Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I dan II

Aktivitas belajar murid di siklus I dikatakan masih rendah yaitu 47,75% aktivitas siswa dengan indikator kekreatifan siswa dalam menciptakan gerak dengan emotional activities dipresentasikan yaitu 44%, keseriusan dalam melakukan gerak dengan emotional activities presentase 50%, percaya diri dalam melakukan gerak 41%, kerjasama dalam kelompok dengan emotional activities presentasi 56%.

Hal ini karena pembelajaran menggunakan audio visual adalah media pembelajaran baru yang diketahui oleh siswa kelas XI IPS 6 di SMAN 1 Lembah Melintang dan guru yang mereka temui selama proses pembelajaran berlangsung juga merupakan guru baru.

Aktivitas siswa dengan indikator kekreatifan siswa dalam menciptakan gerak dengan emotional activities dipresentasikan yaitu 62,85%, keseriusan dalam melakukan gerak dengan emotional activities presentase 68,57%, percaya diri dalam melakukan gerak 61,42%, kerjasama dalam kelompok dengan emotional activities presentasi 71,42%. Pada siklus II ini siswa sangat kreatif dan serius dalam melakukan gerak, percaya diri dan kerja kelompok dengan baik. Setiap siswa menunjukkan perilaku yang sangat baik dan serius dalam belajar.

Secara keseluruhan dari siklus I dan siklus II penilaian terhadap aktivitas belajar siswa berdasarkan rekapitulasi berkriteria sangat baik. Hal ini terlihat dari peningkatan aktivitas belajar siswa dari setiap pertemuan. Siswa yang bercanda dan mengobrol saat pelajaran dimulai menjadi lebih fokus dan memperhatikan guru dengan baik. Siswa juga lebih percaya diri karena guru langsung mengajarkan siswa ketika siswa tidak hapal gerakanya.

Pada siklus I dilaksanakan dengan 3 kali pertemuan sedangkan siklus II 2 kali pertemuan, jadi total jumlah pertemuan yaitu 5 kali pertemuan. Perubahan nilai hasil belajar siswa ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang meningkat pada siklus II setelah menggunakan media audio visual jauh lebih meningkat dibandingkan hasil belajar siswa pada siklus I. Peningkatan nilai rata-rata yaitu 68,6 menjadi 83,97. Dengan jumlah ketuntasan siswa pada siklus I berjumlah 11 orang dengan presentase 31,42% menjadi 88, 57% disiklus II dengan jumlah siswa 31 orang.

Pada pengamatan yang dilakukan pada siklus I dengan penilaian kekreatifan siswa dalam menciptakan gerak, keseriusan dalam melakukan gerak, percaya diri dalam melakukan gerak, kerja sama dalam kelompok. Pertemuan ke-1 jumlah siswa yang kreatif dalam menciptakan gerak 13 orang, yang serius dalam melakukan gerak 19 orang, yang percaya diri dalam melakukan gerak 15 orang, dan yang bekerja sama dalam kelompok 19 orang. Pertemuan ke-2 jumlah siswa yang kreatif dalam menciptakan gerak 14 orang, yang serius dalam melakukan gerak 18 orang, yang percaya diri dalam melakukan gerak 14 orang, dan yang bekerja sama dalam kelompok 19 orang. Pertemuan ke-3 jumlah siswa yang kreatif dalam menciptakan gerak 19 orang, yang serius dalam melakukan gerak 15 orang, yang percaya diri dalam melakukan gerak 15 orang, dan yang bekerja sama dalam kelompok 20 orang. Selanjutnya pada siklus II pertemuan ke-1 jumlah siswa yang kreatif dalam menciptakan gerak 20 orang, yang serius dalam melakukan gerak 23 orang, yang percaya diri dalam melakukan gerak 20 orang, dan yang bekerja sama dalam kelompok 24 orang. Pertemuan ke-2 jumlah siswa yang kreatif dalam menciptakan gerak 24 orang, yang serius dalam melakukan gerak 25 orang, yang percaya diri dalam melakukan gerak 23 orang, dan yang bekerja sama dalam kelompok 26 orang. Dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata pada siklus II meningkat dengan baik yaitu 83,97 sedangkan rata-rata nilai keterampilan pada siklus I yaitu 68,6. Peningkatan ini terjadi karena siswa termotivasi menirukan gerakan tari yang dilihat dalam video yang ditayangkan melalui media yang peneliti sediakan. Jadi keunggulan dari media audio visual ini adalah memberi rangsangan dan semangat belajar yang baik karena siswa lebih tertarik memperhatikan tari yang dipelajari dan tertarik untuk mencoba dan belajar tari yang ditayangkan, serta memberi ingatan yang lebih lama kepada siswa.

Kesimpulan

Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan yang muncul pada siklus I yaitu ketidaktepatan gerakan dan teknik menggambar pemandangan, maka perlu perbaikan cara mengajar. Dan sebaiknya guru juga lebih menekankan penyajian materi pembelajaran tari dan lebih memperhatikan fokus dan keseriusan siswa dalam belajar.

Meskipun pada siklus I belum ditemukannya peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan dengan jumlah nilai rata-rata presentase 68,57% dengan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 24 orang dan yang tuntas 11 orang siswa. Dan dilanjutkan pada siklus II dengan memperbaiki cara mengajar guru menggunakan media audio visual dan lebih memberikan motivasi kepada siswa agar lebih memperhatikan pelajaran.

Pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat yaitu 83,97% dengan jumlah siswa yang tuntas 31 orang dan yang tidak tuntas 4 orang. Dan dapat disimpulkan bahwa peningkatan pada siklus II sudah sangat baik dan berhasil. Jadi peningkatan hasil belajar siswa menggunakan media audio visual berhasil dicapai dari target yang ditentukan.

Referensi

- Abdulhak, Ishak dan Darmawan, Deni. (2013). *Teknologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Astuti, F. (2013). Menggali dan Mengembangkan Potensi Kreativitas Seni pada Anak Usia Dini. *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Seni*, 14(1). <https://doi.org/10.24036/komposisi.v14i1.3950>

- Astuti, F. (2021). Exploring local wisdom from youtube: An investigation on the Indonesian higher education students' dance performance across gender. *Cakrawala Pendidikan*, 40(1), 230–241. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i1.32426>
- Elfanany, Burhan. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Araska.
- Fitris, Fuji Astuti, Z. I. (2018). Minat Siswa Terhadap Seni Tari Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Di Smp Pembangunan Laboratorium Unp. *E-Jurnal Sendratasik*, 6(2), 50–57. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/sendratasik/article/view/10264>
- Putri, W. A., Indrayudha, & Susmiarti. (2018). Efektivitas Penggunaan Metode Ceramah dan Demonstrasi Laboratorium UNP. *E-Jurnal Sendratasik*, 7(1), 1–5.
- Sendratasik, E. (2018). *MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TARI TRADISIONAL MELALUI STRATEGI COOPERATIVE LEARNING DI KELAS X IPA 3 DI SMA NEGERI 1 KOTA SOLOK Jasmi Fanella Jurusan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang Yuliasma Jurusan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang Zora Iriani Jurusan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang*. 7(1), 53–59.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Cetakan Keenam. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Suyono, H. (2016). *Belajar dan Pembelajaran Teori Konsep Dasar*. Bandung: PT Rosdakarya Bandung